

HUBUNGAN PENGGUNAAN KB SUNTIK 3 BULAN (*DEPO PROGESTIN*) DENGAN KEJADIAN PERDARAHAN ANTAR MENSTRUASI DI BPM FAUZIAH BALE STUY KECAMATAN PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN

Siti Saleha^{1*)}

¹ Dosen Program Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim

*) email : saleha89aly@gmail.com

ABSTRAK

Keluarga Berencana menurut UU No. 10 tahun 1992 (tentang perkembangan kependudukan keluarga dan pembangunan keluarga sejahtera) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Handayani, 2010). Tujuan penelitian untuk melihat hubungan penggunaan KB Suntik 3 bulan (Depo Progestin) dengan kejadian perdarahan antar menstruasi di BPM Fauziah Bale Stuy Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Analitik yaitu dilakukan untuk mengetahui hubungan antar dua atau lebih variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Menggunakan Total Random Sampling, sejumlah 124 orang. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan antara penggunaan KB Suntik 3 bulan (Depo Progestin) dengan kejadian perdarahan antar menstruasi di BPM Fauziah Bale Stuy Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2014.

Kata kunci : KB suntik 3 bulan, perdarahan antar menstruasi

1. Pendahuluan

Masalah pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali banyak dialami oleh negara berkembang termasuk Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah berusaha mengatasi pertumbuhan penduduk melalui program Keluarga Berencana (KB). Keluarga Berencana (KB) menurut WHO adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mengetahui kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval di antara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami-isteri, menentukan jumlah anak dalam keluarga (BKKBN, 2011).

Di Indonesia kontrasepsi Suntik menempati urutan pertama, dalam penggunaan kontrasepsi Suntik petugas kesehatan harus menjelaskan efektifitas, keuntungan, kerugian, indikasi dan kontraindikasi pada calon Akseptor KB Suntik. Alat Kontrasepsi Suntik banyak dipilih oleh ibu-ibu di Indonesia

dikarenakan cara kerja yang efektif dan cara pemakaiannya yang praktis, selain itu harganya juga lebih murah (Hanafi, 2004). Menurut Everett (2007), efektifitas Kontrasepsi Suntik adalah (99%) dan (100%) dalam mencegah kehamilan. Sedangkan menurut Hanafi (2004), walaupun mempunyai efektifitas tinggi dan pelaksanaannya mudah, Kontrasepsi Suntik mempunyai efek samping terutama mengganggu siklus haid. Kenaikan berat badan juga merupakan salah satu efek samping yang sering dikeluhkan oleh Akseptor KB Suntik.

Efek pada pola haid tergantung pada lama pemakaian, perdarahan bercak berkurang dengan jalannya waktu, sedangkan kejadian amenorrhea bertambah besar. Bercak-bercak darah (*spotting*) terjadi sekitar 75% pada tahun pertama penggunaan, pada tahun kedua penggunaan 20% Akseptor mengalami *spotting* atau bercak-bercak darah dan 80% mengalami *amenorrhea* atau tidak adanya haid (Hanafi, 2004).

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Akseptor KB Suntik untuk melihat apakah ada hubungan penggunaan KB Suntik 3 bulan (*Depo Progestin*) dengan kejadian perdarahan antar menstruasi di BPM Fauziah Bale Stuy Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

2. Landasan Teori

KB Suntik 3 bulan, adalah jenis KB Suntik yang diberikan 3 bulan sekali, alat kontrasepsi ini mengandung hormon *medroxyprogesterone Acetate* (hormon progestin).

Menurut Saifuddin (2006), cara kerja KB Suntik adalah: mencegah ovulasi, mengentalkan lendir serviks sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma, menghambat transportasi gamet oleh tuba, menjadikan selaput lendir rahim tipis dan atrofi sehingga implantasi terganggu.

Efektivitas KB Suntik adalah 99% dan 100% dalam mencegah kehamilan. Kontrasepsi suntik adalah metode kontrasepsi yang sangat efektif karena angka kegagalan penggunaannya lebih kecil (Everett, 2007). Menurut Saifuddin (2006), kerugian KB Suntik diantaranya, sebagai berikut:

- 1) Pola haid yang normal dapat berubah menjadi amenorhea, perdarahan ireguler, perdarahan bercak, perubahan dalam frekuensi lama dan jumlah darah yang hilang.
- 2) Efek pada pola haid tergantung pada lama pemakaian. Perdarahan intermenstrual dan perdarahan bercak berkurang dengan berjalannya waktu, sedangkan kejadian *amenorhea* sangat besar.
- 3) Tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu sebelum suntikan berikutnya.
- 4) Tidak menjamin perlindungan terhadap penularan penyakit menular seksual, hepatitis B virus, atau infeksi virus HIV.
- 5) Terlambatnya pemulihan kesuburan setelah pemakaian dihentikan.
- 6) Penggunaan jangka panjang akan menimbulkan perubahan pada lipid serum dan dapat menurunkan kepadatan tulang.

Perdarahan antar menstruasi yang terjadi pada aseptor KB Suntik biasanya adalah bercak-bercak darah atau *spotting* yaitu perdarahan banyak atau memanjang lebih dari 8 hari atau 2 kali lebih banyak dari perdarahan yang biasanya dialami pada siklus haid normal atau perdarahan yang terjadi setelah tidak haid (Saifuddin, 2006).

3. Metode Penelitian

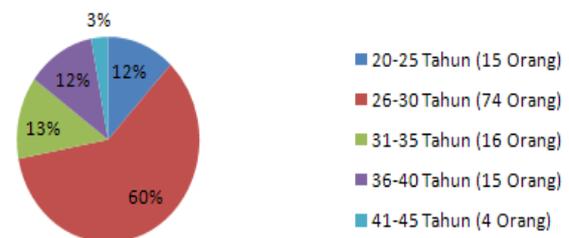
Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data dalam waktu yang bersamaan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu-ibu yang memakai KB Suntik 3 bulan (*Depo Progestin*) di BPM Fauziah Bale Stuy Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2014 yang berjumlah 124 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner dengan jumlah 12 pertanyaan. Pengolahan data dilakukan melalui tahapan *editing, coding, entry data dan tabulating*. Analisa data dilakukan dengan analisa univariat dan bivariat.

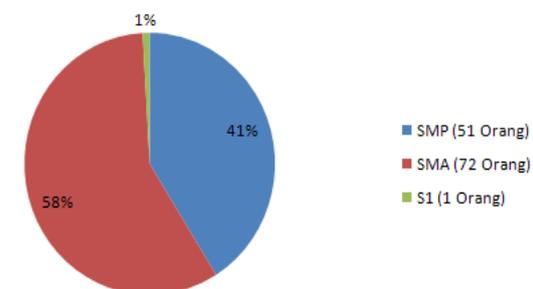
4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan gambar 1 dibawah dapat dideskripsikan bahwa mayoritas responden yang ada di BPM Fauziah Bale Stuy berumur antara 26 sampai 30 tahun yaitu sebanyak 74 responden (60%).



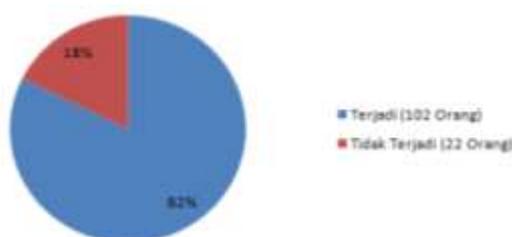
Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di BPM Fauziah Bale Stuy Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2014



Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di BPM Fauziah Bale Stuy Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2014.

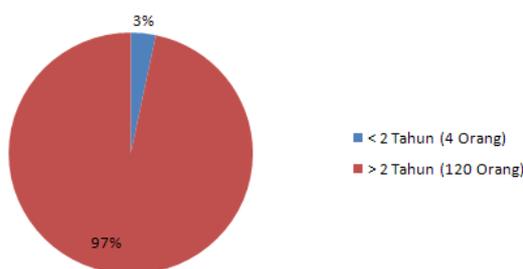
Berdasarkan gambar 2, terlihat bahwa mayoritas responden yang ada di BPM Fauziah Bale Stuy memiliki tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 72 responden (58%).

Berdasarkan gambar 3, menunjukkan bahwa mayoritas responden yang ada di BPM Fauziah Bale Stuy mengalami perdarahan antar menstruasi yaitu sebanyak 102 responden (82%).



Gambar 3. Distribusi frekuensi Kejadian Perdarahan Antar Menstruasi di BPM Fauziah Bale Stuy Kec. Peusangan Kabupaten Bireuen, 2014

Berdasarkan tabel 4 maka tampak bahwa mayoritas responden yang ada di BPM Fauziah Bale Stuy lama pemakaian KB Suntik 3 bulan (*Depo Progestin*) yaitu sebanyak 120 responden (97%).



Gambar 4. Distribusi frekuensi Lama Pemakaian KB Suntik 3 bulan (*Depo Progestin*) di BPM Fauziah Bale Stuy Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen, 2014

Analisis cross sectional

Tabel 1. Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 bulan (*Depo Progestin*) di BPM Fauziah Bale Stuy Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2014

No	Lama Pemakaian	Kejadian Perdarahan Antar Menstruasi				Total		X ²	P Value
		Ya		Tidak		N	%		
1	<2 Tahun	1	0.9	3	13.6	4	3.3	9.285 ₂	0.002
2	>2 Tahun	101	99.1	19	86.4	120	96.7		
Jumlah		102	100	22	100	124	100		

Sumber: Data Primer Tahun 2014)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil analisa statistik menggunakan *Chi-*

Square dari 124 responden. Didapatkan bahwa p value 0,002, sehingga lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, dengan taraf uji 5%, menyatakan terdapat hubungan antara penggunaan KB Suntik 3 bulan (*Depo Progestin*) dengan kejadian pendarahan antar Menstruasi.

Pembahasan

Mengambil sampel penelitian 124 orang yang mayoritas berusia antara 26 sampai 30 tahun dan berpendidikan jenjang SMP. Diperoleh informasi menarik, diantaranya bahwa sebagian besar responden mengalami perdarahan antar menstruasi yaitu sebanyak 102 responden (82,3%).

Perdarahan antar menstruasi yang terjadi pada Akseptor KB Suntik biasanya adalah bercak-bercak darah atau *spotting* yaitu perdarahan banyak atau memanjang lebih dari 8 hari atau 2 kali lebih banyak dari perdarahan yang biasanya dialami pada siklus haid normal, atau perdarahan yang terjadi setelah tidak haid (Saifuddin, 2006).

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang ada di BPM Fauziah Bale Stuy, telah memakai KB Suntik 3 bulan (*Depo Progestin*), yaitu sebanyak 120 responden (97%).

Penelitian tentang hubungan penggunaan KB Suntik 3 bulan (*Depo Progestin*) dengan kejadian perdarahan antar menstruasi di BPM Fauziah Bale Stuy Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen, telah dibuktikan terdapat hubungan. Hal ini dapat diketahui dari akseptor KB Suntik 3 bulan (*Depo Progestin*) yang mengalami perdarahan antar menstruasi sebanyak 102 responden (82,3%). 101 responden yang menggunakan KB Suntik lebih dari 2 tahun pernah mengalami perdarahan antar menstruasi dan 1 responden yang menggunakan KB Suntik kurang dari 2 tahun pernah mengalami perdarahan antar menstruasi.

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan *Chi-Square*. Membuktikan terdapat hubungan penggunaan KB Suntik 3 bulan (*Depo Progestin*) dengan kejadian pendarahan antar menstruasi di BPM Fauziah Bale Stuy Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

Perdarahan antar menstruasi terjadi disebabkan oleh penggunaan KB Suntik 3 bulan (*Depo Progestin*) yang mengakibatkan turunnya kadar estrogen dan progesteron atau akibat turunnya kadar hormon sintetik (Manuaba, 2009).

Sebagai alat kontrasepsi, KB Suntik mempunyai efek samping. Secara teori akseptor Kb Suntik 3 bulan (*Depo Progestin*) dapat mengalami gangguan pola menstruasi, seperti siklus haid yang memendek atau memanjang, perdarahan yang banyak atau sedikit, perdarahan tidak teratur atau perdarahan bercak bahkan tidak menstruasi sama sekali (*amenorrhoe*) (Saifudin, 2006).

5. Simpulan

- a) Jumlah Pengguna KB Suntik 3 bulan (*Depo Progestin*) di Bale Stuy Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen, termasuk banyak pada tahun 2014.
- b) Terdapat kejadian perdarahan antar menstruasi pada pengguna KB Suntik 3 bulan (*Depo Progestin*).
- c) Terdapat hubungan antara penggunaan KB Suntik 3 bulan (*Depo Progestin*) dengan kejadian perdarahan antar menstruasi.

Daftar Pustaka

- Everett, Suzanne. (2007). *Kontrasepsi dan Kesehatan Sexual Reproduksi*. Jakarta: EGC.
- Glasier, A. (2006). *Kelurga Berencana & Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: EGC.
- Hanafi. (2004). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Handayani, S. (2010). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.

- Hartanto, H. (2004). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta:PustakaSinar Harapan.
- Machfoedz, I (2011). *Bio Statistik*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Manuaba.I.B.G, (2009). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: EGC.
- Manuaba, I. B. G (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.
- Notoadmodjo, S. (2003). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- _____. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Proverawati, A. (2010). *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Saifuddin, A. B. (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: YBPSP.
- Wahyuni, (2009). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiknjosastro, H. (2007). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBPSP.

Penulis :

Siti Saleha, SST., M.Keb

Lahir di Bireuen, 10 September 1989
Dosen Tetap pada Program Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim. Lulusan Magister Kebidanan Universitas Brawijaya Malang.